

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Scientific Masa Covid-19 Pada Siswa Kelas IX C SMPN 6 Masbagik

Satria

SMPN 6 Masbagik

Email: satria20@gmail.com

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan scientific masa covid-19 pada siswa kelas IX C SMPN 6 Masbagik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Sutana (2010: 15-21) merupakan upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi efektif. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa melalui pendekatan scientific pada pembelajaran matematika dalam siklus penelitian pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 6 MASBAGIK kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-C SMPN 6 MASBAGIK kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa dan terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan pendekatan Scientific dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pada siswa kelas IXC semester ganjil di SMPN 6 MASBAGIK Tahun Pelajaran 2021//2022 Pendekatan Scientific dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran MATEMATIKA materi pangkat dan Bentuk Akar pada siswa kelas IXC semester ganjil SMPN 6 MASBAGIK Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Matematika; Pendekatan Scientific

PENDAHULUAN

Semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan. Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah. kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga. Menurut KBBI kata pendidikan secara berasal dari kata “didik” dengan mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti cara, proses atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “pedagogi” yakni “paid” yang berarti anak dan “agogos” yang berarti membimbing, jadi pedagogi adalah ilmu dalam membimbing anak. Sedangkan secara istilah definisi pendidikan ialah suatu proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun pengertian pendidikan menurut Prof. Dr. John Dewey pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Menurut M. J. Langeveld pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai

penentuan diri dan tanggung jawab. Sedangkan pendidikan menurut Prof. Herman H. Horn, bahwa pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan (pengalaman belajar) agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila dan berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Pendidikan matematika di sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

Matematika di sekolah sangat berarti baik bagi para siswa yang melanjutkan studi maupun yang tidak. Bagi mereka yang tidak melanjutkan studi, matematika dapat digunakan dalam berdagang dan berbelanja, dapat berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan persentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka, dan lain-lain. Kalau diperhatikan pada berbagai media massa, seringkali informasi disajikan dalam bentuk persen, tabel, bahkan dalam bentuk diagram. Dengan demikian, agar orang dapat memperoleh informasi yang benar dari apa yang dibacanya itu, mereka harus memiliki pengetahuan mengenai persen, cara membaca tabel, dan juga diagram. Dalam hal inilah matematika memberikan peran pentingnya.

Sejalan dengan kemajuan zaman, tentunya pengetahuan semakin berkembang. Supaya suatu negara bisa lebih maju, maka negara tersebut perlu memiliki manusia-manusia yang melek teknologi. Untuk keperluan ini tentunya mereka perlu belajar matematika sekolah terlebih dahulu karena matematika memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan teknologi itu sendiri. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Namun demikian, matematika dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja, tetapi juga untuk perkembangan matematika itu sendiri. Jika matematika tidak diajarkan di sekolah maka sangat mungkin matematika akan punah. Selain

itu, sesuai dengan karakteristiknya yang bersifat hirarkis, untuk mempelajari matematika lebih lanjut harus mempelajari matematika level sebelumnya. Seseorang yang ingin menjadi ilmuawan dalam bidang matematika, maka harus belajar dulu matematika mulai dari yang paling dasar.

Jelas bahwa matematika sekolah mempunyai peranan yang sangat penting baik bagi siswa supaya punya bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya, warga negara pada umumnya supaya dapat hidup layak, untuk kemajuan negaranya, dan untuk matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan mengembangkannya. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami. Belajar matematika juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah. Dalam buku standar kompetensi matematika Depdiknas, secara khusus disebutkan bahwa fungsi matematika adalah mengembangkan

kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar

oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan Kurikulum 2013, konten muatan materi pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Materi yang disajikan menuntut keterampilan berpikir lebih tinggi karena pembelajaran menekankan pada upaya peserta didik dalam memecahkan masalah. Sehingga berdampak pada persepsi peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini juga menjadi penyebab motivasi belajar matematika rendah, mereka enggan belajar, malas mengerjakan tugas dan hasil belajar belajarnya pun rendah.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor nonintelektual. Salah satu faktor nonintelektual yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan untuk memotivasi dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman (2004: 44), yang menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Untuk membangkitkan hasil tersebut, maka dalam pelajaran Matematika harus memilih metode yang tepat. Metode yang dipilih dalam pembelajaran harus metode dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran. Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka ruang lingkup materi

matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistik, trigonometri, serta kalkulus. Pendekatan Scientific merupakan pendekatan dengan konsep dasar yang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Scientific Masa Covid-19 Pada Siswa Kelas IX C SMPN 6 MASBAGIK mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan scientific dirasa tepat sehingga akan digunakan dalam penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan scientific masa covid-19 pada siswa kelas IX C SMPN 6 MASBAGIK.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Sutama (2010: 15-21) merupakan upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi efektif. Oleh karenanya peneliti memilih penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa melalui pendekatan scientific pada pembelajaran matematika dalam siklus penelitian pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 6 MASBAGIK kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-C SMPN 6 MASBAGIK kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa dan terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan persentase. Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan nilai \geq KKM = 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang

aktivitas siswa yang merupakan hasil observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan metode Pendekatan scientific baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode Pendekatan Scientific dan dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 dan 03 September 2021 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 September 2021

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari observasi dan pengamatan yang dilakukan didapat bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,7	3,0	2,7	3,0	2,0	16,1	2,68	Cukup aktif
Kedua	2,7	3,3	3,0	3,0	3,3	3,3	18,6	3,10	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,68 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,10 kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 75% dengan nilai rata-rata sebesar 69,17. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 75% berarti masih dibawah standar yakni 85% ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus 2 diantaranya: Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran; Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific yang lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus 2 diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus 2 didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus 1.

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan metode pendekatan scientific baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan scientific dengan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 September 2021 sedangkan evaluasi siklus dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	3,0	3,0	2,7	3,0	3,7	18,7	3,12	Cukup aktif
Kedua	3,3	3,3	4	4,3	4,3	4,3	23,5	3,92	aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,12 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,9 kategori aktif.

Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus 2 berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 100 % dengan nilai rata-rata sebesar 92,5. Hasil ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 100 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar pada siswa kelas IX-C Semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Scientific di SMPN 6 Masbagik Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus 1, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,89 dan aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,52. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 3 Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	72,1
4	Jumlah siswa yang tuntas	9
5	Jumlah siswa yang ikut tes	12
6	Persentase Ketuntasan Kalsikal	69,17%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4 Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	92,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	12
5	Jumlah siswa yang ikut tes	12
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	100%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu: 100%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas prestasi belajar matematika melalui pendekatan scientific. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan pedekatan Scientific dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Pangkat dan bentuk akar di SMPN 6 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitassiswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan: Bahwa dengan pendekatan Scientific dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pada siswa kelas IXC semester ganjil di SMPN 6 Masbagik Tahun Pelajaran 2021//2022 Pendekatan Scientific dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi pangkat dan Bentuk Akar pada siswa kelas IXC semester ganjil SMPN 6 Masbagik Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: PenerbitInsan Cendekia
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Djaali.
2008. *Pengukuran dalm Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo Dimiyati,dan Mudjiono.
2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Hamalik,
- Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati 2019. Aetikel Peneletian oleh Hasnawati 2019 ABSTRAKPenelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dengan penerapan model pembelajaran picture and picture di kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyu.urnalPAJAR (PendidikandanPengajaran) Volume 3 Nomor 1 Januari 2019 | ISSN Cetak: 2580 - 8435 | ISSN Online: 2614 - 1337
- Husamah, dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Munasaroh, 2018. <http://www.kompasiana.com/munasaroh//metode-pembelajaran-picture-andpicture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>.

Diunduh tangga; 20-10-2019.

Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : GadjahMada University Press.

Kustandi, C dan Bambang S. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rijal. 2019. *Karakteristik Pembelajaran MATEMATIKA Di SMP*.
<https://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>. Diunduh 19-10-2019.

Purwanto, M Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sadiman, Arief S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto,2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.

Rineka Karya.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah,Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: dengan PendekatanBaru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful B, Djamarah dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta Husmah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhamadiyah Malang

Azhar,A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Aqib, Zainal, 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit

Insan Cendekia

Oemar, H. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sadiman, Arief S, dkk.. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://www.kompasiana.com/munasaroh//metode-pembelajaran-picture-and-picture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>. Diunduh tgl 20-08-2021.